

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar

Yanti Yandri Kusuma¹, Iis Aprinawati², Sumianto³
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka didorong untuk menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah secara mandiri melalui eksplorasi dan penalaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus. Data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model Discovery Learning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar..

Kata Kunci: Discovery Learning, hasil belajar, pemahaman konsep, sekolah dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study aims to improve elementary school students' learning outcomes using the Discovery Learning model. This model emphasizes students' active involvement in the learning process, encouraging them to independently discover concepts and solve problems through exploration and reasoning. The research method used is Classroom Action Research (CAR) involving two cycles. Data collected through learning outcome tests and observations showed a significant improvement in students' learning outcomes after implementing the Discovery Learning model. The findings of this study indicate that the Discovery Learning model is effective in enhancing students' conceptual understanding and critical thinking skills in elementary school.

Keywords: *Discovery Learning, learning outcomes, conceptual understanding, elementary school, Classroom Action Research.*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendidikan dasar merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar siswa. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu

diadakannya penelitian untuk menemukan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif., it was believed that using kids' songs in her English classroom would work well.

Hasil belajar adalah salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik tidak hanya mencerminkan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa menjadi prioritas bagi pendidik dan pengelola pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran Discovery Learning. Model ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penemuan dan eksplorasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mencari dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Discovery Learning memiliki beberapa karakteristik yang mendukung proses belajar siswa, seperti penggunaan pengalaman langsung, eksplorasi, dan penalaran kritis. Model ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kerja kelompok dan diskusi.

Pembelajaran tradisional sering kali bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa berperan sebagai penerima informasi. Pendekatan ini dapat membatasi keterlibatan siswa dan mengurangi motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu diadakannya inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui model pembelajaran Discovery Learning, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Dengan mengidentifikasi perubahan dalam hasil belajar setelah penerapan model ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data akan dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan

peneliti untuk mengevaluasi efektivitas model yang diterapkan secara sistematis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi pendidik, pengelola pendidikan, dan peneliti lainnya. Dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Penulisan ini akan dilanjutkan dengan kajian literatur terkait model pembelajaran Discovery Learning dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya, akan dijelaskan metodologi penelitian, analisis data, serta diskusi dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran yang melibatkan penerapan model pembelajaran Discovery Learning, termasuk kegiatan eksplorasi yang akan dilakukan siswa. Setelah rencana disusun, peneliti melaksanakan tindakan di kelas, di mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan aktif. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk mengamati interaksi siswa dan efektivitas metode yang diterapkan.

Data yang dikumpulkan selama penelitian terdiri dari hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes, serta catatan observasi untuk menilai keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Hasil belajar siswa diukur sebelum dan setelah penerapan model Discovery Learning untuk melihat adanya peningkatan. Setelah setiap siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam siklus berikutnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Tahap kegiatan inti, guru tidak menjelaskan mengenai kekayaan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Mulai dari sabang sampai merauke. Semua kegiatan pada kegiatan inti tidak dilakukan oleh guru. Pada kegiatan ini langkah 1 (*Stimulus*), menurut observer bahwa guru tidak merangsang rasa ingin tahu siswa dalam mengenai materi tersebut. Tahap langkah 2 (*Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah) guru memberi

kesempatan siswa mengeksplorasi pertanyaan tentang materi. Tahap langkah 3 (*Data Collection*) siswa mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang ditemukan.

Tahap langkah 4 (*data Processing*), siswa mengolah informasi yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan, Tahap langkah 5 (*Verification*), siswa harus bisa menjelaskan jawaban yang tepat, tahap langkah 6 (*Generalization*), siswa menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang ditemukan. Tahap kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini dan melakukan penilaian pembelajaran hari ini dan guru tidak merencanakan tidak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan guru menutup pembelajaran hari ini dengan doa sesudah belajar. Secara keseluruhan pada tahap pratindakan ini, guru masih belum melakukan tindakan apapun.

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terhadap kelas V SDN 192 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada pelajaran IPS, yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap siklus, observer mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Siklus pertama pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan, dengan masing-masing pertemuan berlangsung dua kali 35 menit atau 70 menit, yang sama dengan dua jam pelajaran. Pertama siklus ini dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasannya:

Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti meminta izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDN 192 Pekanbaru. Tahap perencanaan pada pertemuan ini peneliti sudah mempersiapkan instrument-instrumen yang diperlukan. Perencanaan siklus I ini dilakukan dengan menyiapkan dokumen-dokumen serta alat atau media yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti sudah menyiapkan silabis, Rencana Pembelajaran (RPP) pertemuan 1 dan pertemuan 2, lembar-lembar aktivitas siswa sebanyak 15 rangkap, dan berbagai alat atau media model pembelajaran *Discovery Learning* yang dibutuhkan.

Pertemuan pertama siklus I ini, peneliti mulai melakukan tindakan dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pertemuan kedua siklus I ini, peneliti juga melakukan tindakan dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa model *Discovery Learning* pada saat mengajar dengan baik, karena dalam model *Discovery Learning* memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi di siklus II. Berdasarkan hasil kemandirian belajar meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang.

Melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru dapat meningkatkan pembelajaran siswa melalui *Discovery Learning*, yang pada gilirannya akan mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih terlibat, lebih mandiri dan lebih inisiatif. Selain itu, dapat mendorong fokus dan emosi kenikmatan saat terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan acuan yang sistematis dan terstruktur yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat adalah *Discovery Learning*. Memerankan drama yang relevan dengan subjek yang dipelajari dan didasarkan pada peristiwa dunia nyata. Pada perencanaan ini sudah terlaksanakan 100% dari mempersiapkan silabus, menyiapkan RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan siswa, serta lembar penilaian kemandirian belajar.

Kesimpulan

Peningkatan Hasil belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan terbukti secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang terstruktur, yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata, siswa lebih termotivasi dan terlibat secara mendalam, sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses belajar, membuat suasana kelas lebih interaktif dan dinamis.

Bibliografi

- Aqib Zainal (2013). Model-Model, Media DAN Strategi Pembelajaran Kontsual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. DKK (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 5(1):327–33. DOI: 10.31004/basicedu.V5I1.684.
- Iskandar (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada
- Kunandar (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Mahardika, Lintang, Ruswandi Hermawan, AND Arie Rakhmat Riyadi. 2017. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar. Vol. 1.

- Maisyarah, AND Mai Sri Lena. 2020. Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.
- Meta Ratnasari, Yanuar Patta, AND Rahmawati. 2021. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas II Sd.
- Nur Afni. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar.
- Nurhadiyati, Alghaniy, Rusdinal Rusdinal, AND Yanti Fitria. 2020. "Pengaruh Model Project
- Permendikbud No. 22. 2016. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah."
- Rizkasari, Elinda, Ifa Hanifa Rahman, AND Prima Trisna Aji. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik.
- Sukardi (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Sumartiningsih, Maria Susila, AND Yehezkiel E. Prasetyo. 2019. "A Literature Review: Pengaruh Cognitive Therapy Terhadap Post Traumatic Stress Disorder Akibat Kekerasan Pada Anak." Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 5(2). DOI: 10.17509/JPKI.V5I2.17429.

Copyright holder:

Yanti Yandri Kusuma (2024)

First publication right:

Catha : Journal of Creative and Innovative Research